

## PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN OPERATION CASH FLOW TERHADAP CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024

Gracia Ardina Wijaya<sup>1</sup>, Herlin Tundjung Setijaningsing<sup>2</sup>  
[gracia.125220096@stu.untar.ac.id](mailto:gracia.125220096@stu.untar.ac.id)<sup>1</sup>, [herlins@fe.untar.ac.id](mailto:herlins@fe.untar.ac.id)<sup>2</sup>  
Universitas Tarumanagara

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tanggung jawab sosial dan arus kas operasi terhadap kepemilikan kas. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2024. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan 22 perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode penelitian. Setelah dilakukan pengujian data, terdapat 8 data outlier yang dikeluarkan, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 58 sampel. Data diolah dengan menggunakan Eviews versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial dan arus kas operasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepemilikan kas.

**Kata Kunci:** Tanggung Jawab Sosial, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Kas.

### Abstract

*The objective of this research is to determine the effect of corporate social responsibility and operation cash flow towards cash holding. This research uses secondary data from industrials sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange during the period of 2022-2024. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 22 companies that met the research criteria. After excluding 8 outlier observations, the final sample consisted of 58 observations. The data is processed by using Eviews version 12. The results of this research indicate that corporate social responsibility and operation cash flow have a positive and significant effect on cash holding.*

**Keywords:** Corporate Social Responsibility, Operation Cash Flow, Cash Holding.

### PENDAHULUAN

Pengelolaan kas merupakan aspek krusial dalam menjaga keberlangsungan aktivitas operasional perusahaan dan stabilitas keuangan. Kas merupakan aset paling cair yang berfungsi untuk mendanai aktivitas sehari-hari, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta mengantisipasi ketidakpastian ekonomi. Tanpa ketersediaan kas yang memadai, perusahaan dapat menghadapi kesulitan likuiditas yang menghambat kegiatan operasionalnya. Namun, keputusan mengenai jumlah kas yang perlu ditahan tidaklah sederhana. Ketika perusahaan menyimpan kas dalam jumlah berlebih, dana tersebut berpotensi menurunkan efisiensi penggunaan aset dan mengurangi peluang investasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila kas yang ditahan terlalu sedikit, hal ini dapat berisiko membuat perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek sehingga dipandang tidak liquid dan menimbulkan keraguan dari pihak eksternal.

Salah satu fenomena terkait pentingnya kebijakan pengelolaan kas suatu perusahaan dapat dilihat dari kasus yang menimpa PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex). Aprilia (2024) dalam laman berita CNBC Indonesia melaporkan bahwa perusahaan ini mengalami tekanan likuiditas yang serius akibat beban utang yang mencapai Rp 25,01 triliun pada tahun 2024, sementara upaya penjualan aset tidak mampu menutupi total liabilitas tersebut. Aset yang dapat dijual perusahaan pada dasarnya dapat mencakup

berbagai bentuk kekayaan, termasuk kas, persediaan, maupun aset tetap. Namun, fakta bahwa nilai aset yang dilepas tidak cukup untuk memenuhi kewajiban menunjukkan bahwa posisi kas perusahaan berada pada tingkat yang rendah dan tidak memadai untuk menopang likuiditas perusahaan. Ketidakseimbangan antara ketersediaan kas dan kewajiban yang harus dipenuhi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan gagal mempertahankan tingkat kas yang ditahan secara optimal. Lebih lanjut, Aprilia (2024) juga menjelaskan bahwa melemahnya kemampuan likuiditas membuat Sritex tidak mampu memenuhi pembayaran kepada krediturnya sehingga pada akhirnya dinyatakan pailit. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengelolaan kas perusahaan yang tidak efektif dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam mencapai likuiditas optimal, yang pada akhirnya menjadi salah satu faktor penyebab ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya dan berujung pada kepailitan.

Seluruh persoalan mengenai penentuan jumlah kas merujuk pada konsep cash holding, yaitu aset likuid yang disimpan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional, memberikan perlindungan terhadap ketidakpastian finansial, serta memanfaatkan peluang investasi (Al-Gharaibeh dkk., 2025). Tingkat cash holding dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk corporate social responsibility dan operation cash flow. corporate social responsibility mencerminkan komitmen perusahaan terhadap aspek sosial yang bersifat non-keuangan, sedangkan operation cash flow menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas dari aktivitas operasional. Keduanya memiliki potensi memengaruhi kebijakan penahanan kas perusahaan dan masih menjadi topik perdebatan dalam penelitian terdahulu.

Relevansi penelitian mengenai cash holding semakin kuat ketika dikaitkan dengan karakteristik perusahaan sektor industri. Perusahaan pada sektor ini umumnya memiliki siklus produksi yang panjang, biaya operasional yang besar, serta kebutuhan modal kerja yang tinggi. Kondisi tersebut menjadikan pengelolaan cash holding sebagai aspek penting untuk menjaga kelancaran proses produksi dan stabilitas keuangan. Dengan demikian, analisis mengenai determinan cash holding pada perusahaan sektor industri menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan likuiditas, terutama di tengah dinamika operasional dan kebutuhan pendanaan yang kompleks.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian non eksperimen untuk menganalisis pengaruh corporate social responsibility dan operation cash flow terhadap cash holding pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI pada periode tersebut, dan sampel diambil secara purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang aktif melaporkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian, sehingga diperoleh sebanyak 22 perusahaan. Setelah dilakukan pengujian data, terdapat 8 data outlier yang dikeluarkan, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 58 sampel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda berbasis data panel dengan bantuan software Eviews versi 12, dimulai dengan pengujian estimasi model regresi untuk menentukan model terbaik, dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan validitas model, dan diakhiri dengan uji signifikansi untuk menguji

hipotesis penelitian. Metode ini diharapkan dapat memberikan hasil yang valid dan relevan dalam menguji pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap arus kas bebas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

	CHO	CSR	OCF
Mean	0.296479	0.001287	0.080856
Maximum	0.910654	0.006455	0.850103
Minimum	0.000199	0.00000752	-0.197493
Std. Dev.	0.232719	0.001988	0.173912
Observations	58	58	58

*Sumber tabel: Hasil pengolahan data (2025)*

Statistik deskriptif berdasarkan 58 observasi penelitian menunjukkan bahwa Cash Holding (CHO) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.296479, dengan nilai minimum 0.000199 dan maksimum 0.910654. Rentang nilai yang cukup lebar ini menunjukkan adanya variasi tingkat kepemilikan kas antar perusahaan, yang dapat mencerminkan perbedaan strategi likuiditas serta kebutuhan pendanaan jangka pendek yang dimiliki masing-masing perusahaan. Variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.001287, dengan nilai minimum 0,00000752 dan maksimum 0,006455. Nilai yang sangat kecil ini menggambarkan bahwa tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan sampel masih relatif rendah, sekaligus menunjukkan adanya perbedaan intensitas komitmen perusahaan dalam melaksanakan dan melaporkan kegiatan tanggung jawab sosial. Selanjutnya, Operation Cash Flow (OCF) tercatat memiliki rata-rata sebesar 0.080856, dengan nilai minimum sebesar -0,197493 dan maksimum 0,850103. Variasi ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari aktivitas operasional, yang dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, efisiensi operasional, dan stabilitas pendapatan masing-masing perusahaan. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut mencerminkan karakteristik likuiditas, tanggung jawab sosial, dan kekuatan arus kas operasional perusahaan dalam sampel penelitian.

#### Analisis Model Regresi Data Panel

##### 1. Uji Chow

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.175909	(19,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	76.378568	19	0.0000

*Sumber: Hasil pengolahan data (2025)*

Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dengan demikian model yang lebih tepat untuk digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

## 2. Uji Hausman

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.249299	2	0.8828

*Sumber: Hasil pengolahan data (2025)*

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,8828, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dengan demikian model yang lebih tepat untuk digunakan adalah Random Effect Model (REM).

## 3. Uji Langrange Multiplier

**Tabel 4. Hasil Uji Langrange Multiplier**

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan Prob.	20.55413 (0.0000)	0.500167 (0.4794)	21.05430 (0.0000)

*Sumber: Hasil pengolahan data (2025)*

Hasil uji Langrange Multiplier menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dengan demikian model yang lebih tepat untuk digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Berdasarkan hasil uji Chow, uji Hausman dan uji Langrange Multiplier, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang paling tepat adalah Random Effect Model (REM).

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas



**Gambar 2. Hasil uji normalitas**

Hasil uji normalitas (Gambar 2), menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0.107834 melebihi tingkat signifikansi 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai residual data telah terdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000997	1.541732	NA
CSR	174.2120	1.492555	1.046218
OCF	0.022762	1.276330	1.046218

*Sumber: Hasil pengolahan data (2025)*

Hasil uji multikolinieritas (Tabel 5) menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas karena nilai VIF kurang dari 10.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

F-statistic	2.835653	Prob. F(2,55)	0.0673
Obs*R-squared	5.421604	Prob. Chi-Square(2)	0.0665
Scaled explained SS	4.461251	Prob. Chi-Square(2)	0.1075

*Sumber: Hasil pengolahan data (2025)*

Hasil uji heteroskedastisitas (Tabel 6), menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob. Chi-Square) dari ObsR-squared sebesar 0.0665 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 7. Analisis Regresi Berganda**

C	0.205153	0.031576	6.497200	0.0000
CSR	33.91098	13.19894	2.569220	0.0129
CF	0.589654	0.150870	3.908356	0.0003

*Sumber: Hasil pengolahan data (2025)*

Dengan hasil analisis regresi berganda (tabel 7), maka dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{CHO} = 0.205153 + 33.91098 \text{ CSR} + 0.589654 \text{ CF} + e$$

1. Konstanta (C) sebesar 0.205153 mengindikasikan bahwa ketika seluruh variabel independen berada pada kondisi konstan, nilai Cash Holding berada pada level 0.205153. Angka ini mencerminkan nilai dasar Cash Holding sebelum mendapatkan pengaruh dari variabel-variabel lain dalam model.
2. Koefisien Corporate Social Responsibility sebesar 33.91098 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pada corporate social responsibility meningkatkan Cash Holding sebesar 33.91098 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien Operation Cash Flow sebesar 0.589654 menunjukkan bahwa peningkatan operation cash flow satu satuan akan meningkatkan Cash Holding sebesar 0.589654, dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

### Uji F

**Tabel 8. Uji F**

R-squared	0.331740
Adjusted R-squared	0.307440
S.E. of regression	0.193669
Sum squared resid	2.062927
Log likelihood	14.45476
F-statistic	13.65166
Prob(F-statistic)	0.000015

*Sumber: Hasil pengolahan data (2025)*

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 8, diperoleh nilai F-statistic sebesar 13.65166 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0.000015. Nilai probabilitas tersebut berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel corporate social responsibility dan operation cash flow secara simultan berpengaruh signifikan terhadap cash holding.

### Uji parsial t-test

Berdasarkan hasil tabel 8, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

1. Corporate Social Responsibility memiliki koefisien 33.91098 dengan probabilitas  $0,0129 < 0,05$ , sehingga variabel ini dinyatakan berpengaruh positif signifikan dan H1 ditolak.
2. Operation Cash Flow memiliki koefisien 0.589654 dengan probabilitas  $0,0003 < 0,05$ , sehingga variabel ini dinyatakan berpengaruh positif signifikan dan H2 diterima.

### Uji Koefisien Determinasi Ganda (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 8, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,307440 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 30,74%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Cash Holding

Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate social responsibility memiliki pengaruh positif signifikan terhadap cash holding. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Rufaidah (2018). Hal ini berarti variabel corporate social responsibility dapat menjadi faktor penentu dalam keputusan perusahaan untuk menahan kas. Dengan demikian, Semakin besar nilai corporate social responsibility, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk menahan kas. Sebaliknya, semakin kecil nilai corporate social responsibility, maka akan semakin kecil pula kemungkinan perusahaan untuk menahan kas.

#### Pengaruh Operation Cash Flow terhadap Cash Holding

Hasil penelitian menunjukkan bahwa operation cash flow memiliki pengaruh positif signifikan terhadap cash holding. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahmed et al (2018). Hal ini berarti variabel operation cash flow dapat menjadi faktor penentu dalam keputusan perusahaan untuk menahan kas. Dengan demikian, Semakin besar nilai operation cash flow, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk menahan kas. Sebaliknya, semakin kecil nilai operation cash flow, maka akan semakin kecil pula kemungkinan perusahaan untuk menahan kas.

Berdasarkan hasil analisis data, maka penjelasan dan temuan yang didapat adalah sebagai berikut.

Hipotesis	Hasil Pengujian
H1: <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>cash holding</i> .	Ditolak
H2: <i>Operation cash flow</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>cash holding</i> .	Diterima
Uji F: <i>Corporate social responsibility</i> dan <i>operation cash flow</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>cash holding</i> .	Diterima

Sumber: Diolah penulis.

### KESIMPULAN

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel corporate social responsibility dan operation cash flow secara simultan dapat mempengaruhi cash holding. Penelitian ini juga menemukan bahwa kedua variabel, corporate social responsibility dan operation cash flow, memberikan pengaruh positif signifikan terhadap cash holding.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode pengamatan 2022–2024 yang merupakan masa pemulihan pascapandemi COVID-19, sehingga data keuangan

perusahaan masih dipengaruhi oleh ketidakstabilan kinerja, perubahan biaya, dan penyesuaian strategi operasional yang menyebabkan variabel cash holding, corporate social responsibility, dan operation cash flow berfluktuasi. Berdasarkan hasil penelitian, manajemen disarankan untuk lebih memperhatikan peran corporate social responsibility dan arus kas operasi dalam menentukan tingkat cash holding agar likuiditas tetap optimal, sementara investor diharapkan menjadikan temuan ini sebagai bahan pertimbangan dalam menilai stabilitas keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel, memperluas objek, serta memperpanjang periode pengamatan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, R., Qi, W., Ullah, S., & Kimani, D. (2018). Determinants of Corporate Cash Holdings: An Empirical Study of Chinese Listed Firms. *Corporate Ownership and Control*, 15(3), 57–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.22495/cocv15i3art5>
- Al-Gharaibeh, M., Farooq, U., Tabash, M. I., Shamansurova, Z., & Alhaddad, L. (2025). Corporate Social Responsibility and Cash Holdings: Insights from China's A-Listed Corporate Sector. *Asian Journal of Accounting Research*, 10(4), 415–429. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2024-0386>
- Aprilia, Z. (2025, 19 Februari). Kisah Raja Kain RI Yang Akhirnya Tenggelam Tertimbun Utang. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250219084236-17-611755/kisah-raja-kain-ri-yang-akhirnya-tenggelam-tertimbun-utang>
- Farialmira, M., Hasanah, N., & Sasmi, A. A. (2024). Pengaruh Investment Opportunity Set, Liquidity, dan Corporate Social Responsibility terhadap Cash Holding. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(1), 13–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/japa.0501.02>
- Freeman, R. E. (2004). The Stakeholder Approach Revisited. *Zeitschrift Für Wirtschafts- Und Unternehmensethik*, 5(3), 228–254. <https://nbn-resolving.org/urn:nbn:de:0168-ssor-347076>
- Hardinto, A. A., Gunawan, J., & Anis, I. (2022). Tanggung Jawab Lingkungan, Pertumbuhan, dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 22(2), 271–284. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/mraai.v22i2.13130>
- Millianto, L., & Bangun, N. (2021). Pengaruh Operating Cash Flow, Investment Activities, Leverage terhadap Corporate Cash Holding. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 470–493. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/je.v26i11.788>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297. <http://www.jstor.org/stable/1809766>
- Rini, R. S. (2022). Pengaruh Cash Flow dan Leverage terhadap Cash Holding. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 5(1), 20–28. <https://share.google/osBA9G5g0XJMAOW5l>
- Rufaidah, Y. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Cash Holding Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2016). *Universitas Sebelas Maret, Surakarta*. <https://www.scribd.com/document/734548452/riset-cash-csr>